

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Daftar Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah muatan kurikulum yang ada pada SDN Q. Tambaasri. Pendidikan Agama difokuskan pada Pendidikan Agama Islam, mengingat mayoritas peserta didik beragama Islam.

1. Tujuan:

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)

- a. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Quran, mulai surat Al-Fatihah, sampai surat Al-'Alaq.
- b. Mengetahui proses penciptaan manusia oleh Allah.
- c. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qodho dan Qhodar.
- d. Mengetahui pengertian baligh, dan batasan-batasan aurat.

- e. Berprilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela, mengetahui adab pergaulan dalam islam.
- f. Mengenal dan melaksanakan rukun islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tatacara pelaksanaan ibadah haji.
- g. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bab ketiga ini penulis akan berusaha menyajikan data-data yang diperoleh selama observasi yang dilakukan di SDN Q tambahasri, data yang disajikan kemudian dianalisis menjadi sebuah pembahasan yang sistematis.

B. Materi Pendidikan Seks Dalam Pendidikan Agama Islam

Didalam mata pelajaran agama islam ada beberapa pokok pembelajaran yang tercantum dalam kurikulumnya yang bisa diintegrasikan dan dijadikan sebuah pengantar untuk menjelaskan tentang pendidikan seks kepada anak didik, diantaranya adalah:

1. Penciptaan manusia oleh Allah.

Materi yang disisipkan kedalam pendidikan seks dalam buku Muhammad masrun yang berjudul senang belajar agama islam adalah proses terciptanya manusia yaitu kelahiran Nabi Isa yang tidak mempunyai seorang ayah akan tetapi ibu dari Nabi Isa bisa mengndungnya yaitu Maryam.

Berita yang disampaikan oleh Jibril ternyata benar dan maryampun mengandung. Melihat maryam hamil tanpa suami, orang-orang mencemoohnya dan menuduhnya sebagai wanita hina. Maryam merasa mal, tetapi ia sabar dan pasrah dengan semua kehendak Allah. Untuk menghindari ejekan orang lain maryampun meninggalkan kampung halamannya (senang belajar Agama Islam, 2006: 31)

Dalam pokok pembahasan ini anak didik dijelaskan tentang proses penciptaan manusia oleh Allah dari mulai pembenihan sampai proses kehamilan dan proses kelahiran. Pokok pembahasan mengenai proses terciptanya manusia bisa dijadikan pengantar bagi para guru untuk memulai penjelasan tentang pendidikan seks kepada anak didiknya. Dimana anak murid dididik untuk memahami bahwa segala proses terciptanya manusia, dan juga memahami bahwa proses terciptanya manusia hanya mungkin terjadi karena kuasa Allah.

2. Akhil Baligh.

Dalam bukunya Muhammad masrun dijelaskan tentang syarat wajib sholat dimana terdapat kutipan yang bisa disisipkan materi pendidikan seks adalah sebagai berikut:

Syarat wajib berhubungan dengan keadaan seseorang yang dikenai kewajiban shalat, yaitu islam, berakal, dan sudah mencapai usia baligh. Usia baliqh bagi laki-laki adalah sekitar usia lima belas tahun atau sudah mengalami mimpi basah. Sedangkan bagi wanita usia baliqh dimulai sejak ia mendapatka haid yang pertama. (Senang Belajar Agama Islam ,2006: 47)

Baligh atau sering disebut akilbaligh adalah fase dimana berubahnya seorang anak menjadi remaja yang ditandai dengan perubahan dan peningkatan hormon seksual pada anak. Peningkatan hormon seksual tersebut diiringi dengan perubahan bentuk tubuh dan beberapa ciri yang lain. Pada anak laki-laki ditandai dengan adanya jakun di leher, tumbuhnya kumis dan berubahnya suara. Pada anak perempuan ditandai dengan haid dan perubahan pada

payudara yang membesar. Pada keadaan baligh maka seorang anak sudah dapat dikenai hukum baik itu hukum formal maupun hukum agama.

Dalam pembahasan mengenai masalah baligh guru agama di SDN Q. Tambahasri sering menyisipkan tentang pendidikan seks yang mana guru memberikan penjelasan tentang haid kepada anak perempuan sebab-sebab haid, implikasi yang berkaitan dengan seseorang yang sedang haid, dimana seorang anak yang sedang haid maka dia tidak dibolehkan untuk sholat dan berpuasa dan keadaan emosi yang tidak stabil yang disebabkan oleh pengaruh hormonal.

Sementara pada anak laki-laki dalam penjelasan tentang baligh, guru di SDN Q. Tambahasri menjelaskan bahwa mereka akan mengalami mimpi basah dimana bagian kemaluan mereka sudah bisa mengeluarkan sperma yang berarti seorang anak laki-laki yang sudah memasuki masa akil baligh sudah bisa untuk menghamili seorang perempuan.

Penjelasan tersebut pada akhirnya bermuara pada himbauan dan peringatan oleh guru kepada anak-anak untuk berhati-hati dan waspada terhadap godaan hawa nafsu sehingga setiap anak bisa terhindar dari dosa, baik dosa kecil maupun dosa besar.

a. Penjelasan Tentang Perbedaan Fisik Pria Dan Wanita

Pemberian materi yang diberikan kepada siswa yaitu dengan cara penjelasan sederhana tentang beberapa perubahan yang dialami siswa yaitu berupa perubahan ciri fisik yang dialami oleh siswa ketika berajak

dewasa. Penjelasan tentang ciri-ciri fisik antara laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

1) Laki-laki

- a) Perubahan suara
- b) Tumbuhnya jakun
- c) Perubahan tubuh
- d) Tumbuhnya rambut pada kemaluan

2) Perempuan

- a) Mengalami menstruasi
- b) Pinggul melebar
- c) Adanya pembesaran payudara
- d) Tumbuhnya rambut pada kemaluan

b. Kewajiban antar laki-laki dan perempuan

Penyampaian materi yang diberikan kepada siswa hanya berupa penjelasan beberapa persamaan antara laki-laki dan perempuan yang meliputi penjelasan tentang hak kewajiban beribadah yang mempunyai persamaan yang sama, karena masalah ibadah di mata Allah keduanya memiliki kesamaan tanggung jawab yang sama baik itu berupa shalat, puasa, zakat, haji bahkan penjelasan tentang berbakti kepada orang tua dan tidak mumpun. Penjelasan materi yang diberikan kepada siswa juga berupa kewajiban tentang beraktifitas di lingkungan sosial yang bisa dicontohkan yaitu berupa seorang anak laki yang bertugas membantu pekerjaan ayahnya berupa membantu menyelesaikan pekerjaan di kebun,

dan bagi anak perempuan dicontohkan membantu pekerjaan rumah tangga berupa membantu pekerjaan seorang ibu yaitu membantu masak, mencuci piring dan hal lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan seorang ibu.

3. Bersuci

Penyampaian dalam materi pendidikan Seks dapat dilakukan dengan menyisipkan beberapa materi bersuci atau thoharoh dalam bukunya Muhammad Masrun terdapat kutipan yang bisa dijadikan pengantar penyampaian materi pendidikan seks adalah sebagai berikut

“Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis. Suci dari hadas kecil dan hadas besar . seorang dikatakan memiliki hadas kecil apabila tidak berwudhu. Sedangkan orang yang disebut berhadas besar apabila sedang dalam keadaan junub, haid nifas, dan bru melahirkan.” (Senang Belajar Agama Islam,2006: 47)

Dalam Islam bersuci mengandung pengertian menghilangkan najis dan hadast baik hadast kecil maupun hadast besar. Kesucian bagi umat Islam adalah hal yang sangat penting dimana tidak sah ibadah seseorang bila dia dalam keadaan tidak suci. Cara bersuci dalam Islam ada empat yaitu, istinja', wudhu, mandi dan tayammum. Kewajiban bersuci dari hadas secara umum (mencakup mengambil wudhu, mandi wajib dan tayammum) disebut oleh Allah di dalam surah al-Maidah, ayat 6 (yang berbunyi);

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلِكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ
عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوا

صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ

وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥﴾

“Wahai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sembahyang (padahal kamu berhadast kecil), maka (berwudulah) yaitu basuhlah muka kamu, dan kedua belah tangan kamu meliputi siku, dan sapulah sebahagian dari kepala kamu, dan basuhlah kedua belah kaki kamu meliputi; dan jika kamu berjunub (berhadast besar) maka bersucilah (dengan mandi wajib); dan jika kamu sakit (tidak boleh kena air), atau dalam musafir, atau salah seorang dari kamu datang dari tempat buang air, atau kamu sentuh perempuan, sedang kamu tidak mendapat air (untuk berwuduk dan mandi), maka hendaklah kamu bertayamum dengan (debu) tanah yang bersih, yaitu: sapulah muka kamu dan kedua belah tangan kamu dengan (debu) tanah itu. Allah tidak mahu menjadikan kamu menanggung sesuatu kesusahan (kepayahan), tetapi ia berkehendak membersihkan kamu dan hendak menyempurnakan nikmatNya kepada kamu supaya kamu bersyukur” (al-Maidah; 6 Kementerian agama 1957)

Pembahasan tentang bersuci dimaksudkan untuk memberikan pesan kepada anak didik agar mereka selalu menjaga kesucian mereka lebih jauh lagi mereka dianjurkan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi mereka, karena Allah lebih menyukai orang yang suci daripada orang yang mempunyai najis. Kemudian para guru menjelaskan tentang cara bersuci dari hadast kecil maupun hadast besar.

a. Cara Bersuci

1) Istinjak

Istinjak adalah bersuci setelah buang air besar atau kecil, boleh memakai air atau dengan tiga buah batu. Istinjak dengan batu dibolehkan apabila kotoran belum kering dan kotoran tersebut tidak mengenai tempat lain selain tempat keluarnya kotoran tersebut. hukum istinjak adalah wajib. Adab istinjak yaitu: tidak menghadap kiblat,

jongkok atau mengangkat kaki dan membersihkan najis dengan tangan kiri.

2) Mandi

Ada dua macam mandi yaitu mandi wajib dan mandi sunah, Mandi wajib dilakukan sebagai suatu kewajiban karena telah melaksanakan suatu perbuatan antara lain : bersetubuh, keluar air mani, meninggal dunia, habis masa haid, dan nifas. Sedangkan mandi sunah dilakukan karena sunah atau anjuran nabi seperti : mandi sebelum shalat jum'at, mandi hari raya, mandi baru sembuh dari gila, mandi menjelang ihram haji dan umrah, mandi sehabis memandikan mayat, mandi bagi kafir yang baru menyatakan diri masuk islam.

Rukun mandi ada tiga yaitu: Niat, menghilangkan kotoran atau najis pada badan, dan membasuh seluruh anggota badan. Adapun sunah-sunah mandi antara lain: diawali basmalah, menggosok seluruh badan dengan tangan, mendahulukan bagian yang kanan dari kiri, berwudhu sebelum mandi, berurutan.

3) Wudhu

Wudhu ialah suatu cara bersuci dari hadas kecil sebelum mengerjakan shalat, perintah wudu ada dalam Al Qur'an Surat Al-Maidah: ayat 6, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى
الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَزْجِلُوْا اِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : "Hai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu, kedua tanganmu sampai siku dan sapulah kepalamu serta basuhlah kakimu sampai kedua mata kaki". (QS. Al Maidah:6 Kementrian Agama 1957)

Syarat-syarat wudhu meliputi: Islam, Baligh, tidak berhadas besar, memakai air mutlak (suci dan dapat dipakai menyucikan), dan tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit.

Rukun wudhu adalah sebagai berikut:

1. Niat, membaca basmalah dan dilanjutkan dengan membaca”
Saya niat wudhu menghilangkan hadas kecil fardhu karena Allah.
2. Membasuh muka sebatas dari tempat tumbuh rambut di kepala sampai kedua tulang dagu dan dari batas telinga kanan sampai batas telinga kiri.
3. Membasuh kedua tangan sampai kedua mata siku.
4. Mengusap sebagian kepala dengan air
5. Membasuh kedua kaki sampai dengan mata kaki
6. tertib (berurutan)

Yang membatalkan wudhu antara lain: keluar sesuatu dari dua pintu atau salah satu, hilang akal, bersentuhan kulit laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim, menyentuh kemaluan atau dubur.

4) Tayamum

Tayamum adalah menyapukan tanah kemuka dan kedua tangan sampai siku dengan syarat. tayamum adalah pengganti wudhu ata mandi sebagai keringgan untuk orang yang tidak bisa memakai air (sakit), karena dalam perjalanan, dan karena tidak ada air.

Syarat tayamum meliputi : sudah masuk waktu shalat, sudah mencari air tetapi tidak menemukan, dengan tanah suci dan berdebu, dan menghilangkan najis. Rukun tayamum: Niat, Menyapu muka dengan tanah, menyapu kedua tangan sampai siku dengan tanah dan menertibkan rukun.

4. Adab Pergaulan Dalam Islam.

Penyampaian materi tentang adap pergaulan dalam Islam dapat disisipkan materi pendidikan seks yaitu diantaranya tentang materi meneladani perilaku terpuji kaum muhajirin dan anсар dimana mereka saling tolong menolong terhadap sesama kaum muslim terhadap kebencian kaum kafir (Senang Belajar Agama Islam, 2006:91).

Materi ini mengajarkan tentang etika pergaulan dalam islam, dimana diantara aturan yang ditetapkan Allah SWT bagi manusia adalah aturan mengenai tata cara pergaulan antara pria dan wanita. Berikut rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh setiap muslim agar mereka terhindar dari perbuatan zina yang tercela:

- a. Hendaknya setiap muslim menjaga pandangan matanya dari melihat lawan jenis secara berlebihan. Dengan kata lain hendaknya dihindarkan berpandangan mata secara bebas. Perhatikanlah firman Allah berikut ini,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ ...

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

Artinya: "Katakanlah kepada laki-laki yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih baik bagi mereka...katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya..." (QS.An-Nur: 30-31 Kementrian Agama 1957)

Awal dorongan syahwat adalah dengan melihat. Maka jagalah kedua biji mata ini agar terhindar dari tipu daya syaithan. Tentang hal ini Rasulullah bersabda, "*Wahai Ali, janganlah engkau iringkan satu pandangan (kepada wanita yang bukan mahram) dengan pandangan lain, karena pandangan yang pertama itu (halal) bagimu, tetapi tidak yang kedua!*" (HR. Abu Daud).

- b. Hendaknya setiap muslim menjaga auratnya masing-masing dengan cara berbusana islami agar terhindar dari fitnah, Secara khusus bagi wanita . Dalam hal menjaga aurat, Nabi pun menegaskan sebuah tata krama yang harus diperhatikan, beliau bersabda: "*Tidak dibolehkan laki-laki melihat aurat (kemaluan) laki-laki lain, begitu juga perempuan tidak boleh melihat kemaluan perempuan lain. Dan tidak boleh laki-laki berkumpul dengan laki-laki lain dalam satu kain, begitu juga seorang perempuan tidak boleh berkemul dengan sesama perempuan dalam satu kain.*" (HR. Muslim).

Penjelasan tentang materi adab pergaulan dalam islam, dimaksudkan untuk menghindarkan anak didik terjerumus kedalam jeratan dosa besar seperti zina, karena muatan materi tersebut yang mengatur etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dirasa mampu memberikan batasan yang jelas untuk mencegah anak didik salah dalam bergaul dan kebablasan.

5. Batasan Aurat

Materi pendidikan Seks dapat disipkan ke dalam materi tentang rukun sholat yang merupakan terdapat beberapa penjelasan tentang syarat syahnya sholat dalam buku Senang Belajar Agama Islam karangan Muhammad Marsun yaitu:

“Menutup aurat laki-laki dan perempuan antara tali pusat sampai lutut sedangkan perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan”.(Senang Belajar Agama Islam,2006:47)

Penyampaian materi ini dapat di jadikan pengantar untuk menyisipkan beberapa materi Pendidikan Seks kemudian dijabarkan langsung kepada muridnya dalam kehidupan sehari-har, sehingga para murid mengetahui bagian-bagian yang mana yang harus tertutup karena penyampaian tentang aurat sangatlah penting untuk diterapkan kepada murid.

Maksud Aurat dari segi bahasa adalah, Segala perkara yang dirasa malu (jika dilihatkan, didedahkan) juga memberi makna a'ib, cacat, cela atau juga diterjemahkan sebagai lorong-lorong jalan di bukit. (*Munawwir, Kamus Bahasa*

A'rab-Indonesia). Sedangkan menurut istilah, pengertian aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang diharamkan untuk dilihat dan dipegang.

a. Asas Aurat

Islam telah menggariskan batasan aurat pada laki-laki dan wanita, dimana batasan aurat bagi laki-laki adalah mulai dari pusat/pusar sampai dengan lutut. Sedangkan batasan aurat perempuan adalah seluruh bagian tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Aurat lelaki dalam keadaan apapun dan ketika bersama siapapun tetaplah sama, namun pada perempuan dalam keadaan tertentu mengalami perbedaan diantaranya adalah:

1) Aurat wanita ketika sendiri.

Batasan aurat bagi wanita ketika sendirian adalah antara pusat/pusar sampai dengan lutut, yang berarti bagian tubuh wanita yang tidak boleh dilihat adalah antara pusat sampai dengan lutut.

2) Aurat ketika bersama mahram.

Pada dasarnya aurat wanita ketika bersama mahram adalah antara pusat dan lutut namun wanita dituntut untuk menutup bagian tubuh yang bisa menimbulkan syahwat walaupun dengan mahram sendiri supaya tidak menimbulkan fitnah.

Penyampaian materi tentang aurat kemudian bisa disisipi dengan penyampaian materi tentang cara anak untuk mencegah pelecehan seksual yang mungkin menimpa mereka. Penjelasan tentang aurat sebenarnya juga telah

menjadi rambu-rambu yang menentukan bagian tubuh mana yang harus ditutup dan bagian tubuh mana yang boleh dibuka. Para guru kemudian menganjurkan kepada anak didiknya untuk senantiasa berpakaian secara islami karena busana yang telah ditentukan islam akan meminimalkan resiko pelecehan seksual yang mungkin terjadi.

Untuk lebih meringkas penjelasan diatas berikut penulis cantumkan Tabel tentang Materi Agama Islam di SDN Q Tambahasri yang disisipi materi pendidikan seks beserta tujuan dari penyampaian materi.

TABEL VI Materi Agama Islam dan Materi Pendidikan Seks

Materi agama islam	Sisipan materi pendidikan seks	Tujuan penyampain materi
Penciptaan manusia oleh Allah	Proses terbentuknya manusia mulai dari pembenihan sampai proses kehamilan sampai dengan kelahiran	Agar anak didik paham tentang proses terbentuknya manusia yang kesemuanya hanya dimungkinkan oleh kuasa Allah
Baligh	Penjelasan tentang perubahan struktur tubuh anak karena perubahan hormon. Penjelasan tentang haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki	Agar anak didik paham tentang perubahan fisik mereka ketika memasuki masa akil baligh
Adab pergaulan dalam islam	Cara pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam islam	Agar anak didik mengerti batasan pergaulan laki-laki dan perempuan dalam islam

Thaharah/bersuci	Cara mensucikan atau membersihkan organ reproduksi.	Agar anak didik paham akan pentingnya menjaga kesucian dan kebersihan organ reproduksi mereka
Aurat dan batasannya	Cara menjaga diri dari pelecehan seksual dan pencegahannya	Agar anak didik terhindar dari segala bentuk pelecehan seksual

6. Implementasi Pendidikan Seks di SDN Q Tambahasri.

Laporan hasil wawancara dengan guru agama Islam di SDN Q Tambahasri Sumsel.

Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka sumber data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung, hasil wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Berikut penulis sertakan hasil wawancara dengan guru agama Islam di SDN Q Tambahasri yang menjadi tempat penelitian. Dalam subbab ini penulis akan menjelaskan bagaimana implementasi metode pendidikan seks dalam matapelajaran pendidikan agama islam di SDN Q Tambahasri, Sumatera Selatan.

Dalam kurikulumnya SDN Q tambahasri tidak mempunyai kurikulum khusus yang mengatur tentang metode pembelajaran seks pada anak, namun penyampaian tentang pendidikan seks di integrasikan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ilmu pengetahuan alam dan mata pelajaran pendidikan dan kesehatan jasmani.

Oleh karena penelitian ini memfokuskan pokok pembahasan pada implementasi metode Pendidikan seks dalam mata pelajaran agama islam maka tinjauan dan analisis yang digunakan adalah tinjauan secara islam, yang menarik dari sekolah ini, walaupun mereka tidak mempunyai kurikulum khusus tentang pendidikan seks, namun mereka memiliki konsensus bersama antara para guru untuk menyisipkan pelajaran tentang pendidikan seks disetiap ada kesempatan. Kesepakatan tersebut kemudian diterapkan oleh guru agama islam di SDN Q Tambahasri secara sungguh-sungguh dan mereka membuat semacam daftar materi pelajaran agama islam yang bisa disisipi oleh materi pendidikan seks.

a. Metode Pembelajaran

Hasil dari wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilakuka oleh guru adalah

Metode mendemonstrasikan atau mempraktekan apa yang akan diajarkan dan menggunakan metode ceramah sebagai penjelasan materi yang disampaikan terhadap siswa, kemudian memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang disampaikan. (Suwanto 28 November 2011)

Sebagai seorang pengajar yang baik seorang guru harus mengetahui cara-cara mengajar yang baik untuk siswanya seorang guru harus kreatif inofatif dalam penyampaian materi kepada siswa, agar dapat menangkap dengan mudah materi yang disampaikan dan membuat siswa menjadi senang dan dan slalu ingin merasa belajar terus tanpa ada rasa kebosanan.

Adapun pola, pembelajaran yang dipakai dalam penerapan pendidikan seks di SDN Tambahasri adalah menggunakan pola pembelajaran klasikal dengan metode ceramah, diskusi, dan mengamalkan, serta metode peringatan dan nasehat untuk diterapkan dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Penyampaian Pendidikan Seks pada anak dilakukan dengan cara ceramah didepan kelas, menunjukkan kepada anak, mana yang halal dan mana yang haram agar mereka terhindar dari dosa besar, menjelaskan kepada anak tanda-tanda masa pubertas dimana ada perubahan hormone dalam tubuh mereka yang kemudian merangsang timbulnya beberapa perubahan bentuk tubuh dan emosi, menjelaskan kepada anak bagaimana cara bersuci ketika mereka sedang terkena najis ataupun hadast, baik hadast kecil maupun hadast besar.

Metode ceramah dipakai karena siswa lebih mengerti jika pembelajaran dipraktekan atau di demonstrasikan secara langsung. Maksud Dari Metode Demontrasi Adalah menjelaskan dan meberian contoh secara langsung terhadap siswa agar mudah menangkap pelajaran yang di jelaskan oleh guru. Metode ceramah dipakai sebagai pelengkap sebelum mendemonstrasikan apa yang akan di pelajari. Misalnya seperti menyebutkan langkah-langkah bersuci ketika setelah buang air kecil.

Dalam proses pembelajaran seperti ini seorang guru menjadi sosok sentral dalam proses penyampaian pendidikan seks di sekolah. Selayaknya sebagai sebuah poros utama pendidikan seks, guru disekolah ini juga sering meluangkan waktunya bagi para siswa yang mempunyai pertanyaan seputar masalah seks, guru lebih sering meluangkan waktunya ketika jam pelajaran sekolah habis untuk melakukan konsultasi dan memberikan penjelasan kepada anak secara personal, karena banyak kasus yang menunjukkan bahwa. Anaka sering malu untuk bertanya masalah seksual ketika didalam kelas.

b. Media pembelajaran pendidikan seks

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam penggunaan media pembel;ajaran yang digunakan untuk penyampaian materi pendidikan seks adalah sebagai berikut”

Penggunaan dalam menyampaikan materi pendidikan seks dengan menggunakan beberapa metode yang dapat dipahami oleh siswa dan menarik bagi para siswa yaitu cukup menggunakan media yang ada disekitar, dan menggunakan beberapa media berupa contoh-contoh menggunakan media gambar serta memberikan sebuah penjelasan materi yang dipraktekan dan membuat diskusi terhadap materi yang telah diajarkan. (Suwanto 28 November 2011)

Penggunaan suatu media pembelajaran sangat penting untuk membatu mempermudah dalam penyampaian materi yang akan diberikan kepada para siswa. Dalam memberikan materi pendidikan seks kepada siswa media pembelajaran sangat mempunyai peran misalnya menjelaskan tentang jenis kelamin, media yang digunakan cukup memberikan contoh

yang ada disekitar yaitu menggunakan gambar atau menunjuk salah seorang murid laki-laki dan perempuan untuk maju kedepan kemudian seorang guru bisa menjelaskan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Penggunaan media pembelajaran akan terlihat efektif apabila siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran dan bisa memahami materi yang disampaikan kepada siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mempelajarinya.

c. Evaluasi Pendidikan Seks

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru menyakut masalah dari Evaluasi Pendidikan seks adalah sebagai berikut:

Pemberian evaluasi terhadap siswa untuk melihat hasil penjelasan dari materi pendidikan Agama Islam yang telah disisipkan materi Pendidikan Seks yaitu Mengetahui tingkat keberhasilan murid yaitu harus mengetahui dan memahami pokok-pokok penjelasan tentang Pendidikan seks dengan cara memberikan pertanyaan dan mengamati pola tikah laku keseharian murid. (Suwanto 28 November 2011)

Setelah memberikan penjelasan tentang Pendidikan Seks, agar mengetahui sejauh mana pengetahuan materi yang diberikan dalam pelajaran pendidikan agama islam, seorang guru memberikan evaluasi terhadap pengetahuan materi yang telah diberikan kepada siswanya, sehingga guru dapat mengulangi pelajaran yang belum dimengerti terhadap materi yang disampaikannya dan bisa mngulangi pembelajaran bagi siswa yang belum menguasai materi yang telah disampaikan.

Pemberian evaluasi terhadap murid yaitu dengan cara non tes dalam artian seorang guru memberikan berupa pertanyaan yang mengarah kedalam materi Pendidikan Agama Islam yang telah disisipkan materi pendidikan seks dan berupa pengamatan perilaku terhadap siswanya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas.

Setelah mendapatkan hasil evaluasi, tingkat keberhasilan dari pembelajaran dapat dilihat dengan cara memperhatikan tingkah laku dan sejauh mana tingkat pemahanan yang telah diberikan kepada siswa maka seorang guru dapat melanjutkan materi yang akan diberikan kepada apabila murid benar-benar memahami pelajaran yang telah diberikan. Penyampaian materi Pendidikan Seks harus sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan batasan umur anak, jangan sampai terlalu tinggi penyampainya, sehingga anak mudah mengerti dan tidak menjadi bingung, penyampaian materi pendidikan seks haruslah menggunakan bahas yang sederhana.